ABSTRAK

Data statistik menunjukkan kematian yang diakibatkan HIV sebesar 15% dan AIDS sebesar 7,7% dari total 200 ribu kasus di Indonesia, mayoritas disebabkan oleh Infeksi Oportunistik (IO) yang tidak ditangani dengan tepat. Sementara itu, keberadaan Rumah Sakit Aktif Pelayanan, Dukungan, dan Pengobatan (RS-PDP) HIV/AIDS di Indonesia hanya tersedia di kota-kota besar, sehingga jumlah tenaga medis yang memahami HIV/AIDS terbatas dan hanya tersedia di RS-PDP.

Karena masalah tersebut, dirancang suatu sistem pakar yang dapat memberikan hasil diagnosis Infeksi Oportunistik berdasarkan gejala-gejala yang dialami oleh pasien HIV/AIDS. *Knowledge base* pada sistem pakar akan diperoleh dengan mempelajari gejala-gejala dan IO melalui buku dan wawancara kepada pakar. Gejala-gejala klinis tersebut akan disusun menjadi dasar pengetahuan yang kemudian digunakan sebagai *knowledge base* pada sistem pakar. *Knowledge base* tersebut kemudian akan ditelusuri menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier* untuk menentukan nilai probabilitas IO berdasarkan gejala-gejala yang diderita sehingga menghasilkan konklusi akhir berupa hasil diagnosis IO.

Data rekam medis pasien HIV/AIDS digunakan sebagai data uji. Dengan menggunakan *confusion matrix*, performa sistem diuji dengan menghitung *accuracy*, *precision*, dan *recall*. Pengujian performa dilakukan untuk mengetahui keakuratan dan ketepatan sistem pakar dalam memberikan hasil diagnosis IO. Dari sepuluh kelas IO, diperoleh nilai rata-rata *accuracy* sebesar 98,4%, nilai rata-rata *precision* sebesar 92,5%, dan nilai rata-rata *recall* sebesar 95,2%.

Kata Kunci: sistem pakar, *Naïve Bayes Classifier*, Infeksi Oportunistik, HIV, AIDS